

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang kompleks dan beragam, yang mencakup pada aspek ekonomi, sosial, dan politik. Penentuan kemiskinan pun mengacu pada pendekatan kebutuhan dasar (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Kebutuhan utama atau kebutuhan primer yang kita ketahui selama ini terdiri dari pakaian, tempat tinggal, dan makanan. Jika kita artikan satu per satu, itu berarti sandang, papan, dan pangan. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar ini dikenal sebagai kemiskinan. Kemiskinan bisa dianggap sebagai kondisi sosial yang sangat menyedihkan dan membawa kesedihan. Setelah melihat atau mendengar tentang anak-anak yang menderita kekurangan gizi akibat ketidakmampuan orang tua mereka memberikan nutrisi yang cukup, serta anak-anak yang terpaksa keluar dari sekolah dan bekerja untuk mencari uang (Shaddiq dkk., 2023).

Maka diperlukan kerjasama yang konsisten antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Dengan memahami akar penyebab kemiskinan, diharapkan upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan secara lebih efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat. Di Provinsi Kalimantan Selatan, kemiskinan menjadi masalah yang terus mengemuka meskipun berbagai solusi sudah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Tercatat pada data BPS (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025),

Provinsi Kalimantan Selatan menduduki persentase dan jumlah penduduk miskin terendah kedua secara nasional setelah provinsi Bali atau di bawah rata-rata nasional yaitu 8,57% pada tahun 2024. Walaupun demikian, bukan berarti masalah kemiskinan di Kalimantan sudah selesai.

Tabel 1.1

Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2017	193.919	4,73
2018	189.033	4,54
2019	192.480	4,55
2020	187.874	4,38
2021	208.108	4,83
2022	195.702	4,49
2023	188.928	4,29
2024	183.307	4,11

Sumber: BPS Kalimantan Selatan, data diolah tahun 2025.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan kemiskinan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2024. Meski kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024 yaitu 4,11% sudah mulai menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ada sebagian kelompok masyarakat penerima program yang masih hidup dalam keterbatasan dan belum menikmati manfaat pembangunan dengan meratanya. Dengan melihat naik turunnya angka kemiskinan di atas menjelaskan bahwa persoalan kemiskinan tidak hanya dapat dilihat dari satu sisi saja. Ada banyak faktor yang saling berkaitan,

seperti pendidikan, lapangan kerja, kondisi ekonomi daerah, hingga akses terhadap layanan sosial.

Salah satu solusi untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui penyaluran dana zakat. Banyak orang memahami bahwa penyaluran dana zakat bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan membantu mereka yang kurang mampu (Qaradhawi, 2005). Zakat adalah bentuk ibadah yang memiliki arti spiritual dan pengaruh besar terhadap masyarakat dan perekonomian. Sebagai salah satu ajaran utama Islam, zakat bukan hanya sesuatu yang harus dilakukan sekali setahun. Zakat juga berfungsi sebagai alat untuk membantu mengurangi ketidakadilan dan kemiskinan di masyarakat (Sauri, 2025). Upaya penyaluran dana zakat dalam mengurangi kemiskinan adalah untuk mengatasi kemiskinan secara menyeluruh seperti dalam masyarakat muslim maupun di masyarakat lainnya. Padahal dana zakat, infaq, dan sedekah dikumpulkan oleh badan amil zakat dapat membantu mendukung perekonomian lokal dengan menggunakan dana ini untuk berbagai kegiatan seperti program ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Program-program ini membantu meningkatkan perekonomian lokal dan memerangi kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan menyalurkan zakat, yang membantu menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan, dan pada gilirannya, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Purnomo dkk., 2022).

Berikut ini merupakan orang-orang yang berhak menerima zakat (Latief & Robith, 1997), dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah QS. At-Taubah/9:60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي

سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” QS. At-Taubah/9 ayat 60.

Di Provinsi Kalimantan Selatan sendiri penyaluran dana zakat salah satunya dilakukan oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Selatan, dengan cara menerima atau mengambil zakat dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan informasi kepada *muzakki* (Fakhrudin, 2008, hlm. 309). Penyaluran zakat ini dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui penyaluran langsung yang dikenal sebagai zakat konsumtif dan penyaluran tidak langsung yang disebut zakat produktif (Rosid. A, 2021).

Di Kalimantan Selatan, potensi zakat cukup besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam, religius, dan lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS provinsi akan melibatkan BAZNAS kabupaten maupun kota. Ditambah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menempati posisi kelima pada indeks zakat nasional dan kaji dampak zakat (*Website Resmi Provinsi Kalimantan Selatan*, 2025). Dari pencapaian tersebut BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah

menyalurkan zakat produktif dan konsumtif dengan baik. Maka otomatis masalah kemiskinan di Kalimantan Selatan ini akan mengalami penurunan dari upaya penyaluran dana zakat ini (BAZNAS Kalsel, 2025).

Beberapa program BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam penyaluran dana zakat produktif yaitu program zmart (pemberdayaan warung mustahik); program micropreneur mustahik naik kelas (bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro); program lumbung pangan (ketahanan pangan berbasis zakat); budidaya itik alabio (usaha peternakan produktif); kurasi umkm dan sertifikasi halal produk mustahik. Program ini mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan membantu dengan fasilitas yang ada (BAZNAS Kalsel, 2024). Terdapat perbedaan yang jelas dalam tingkat pendapatan sebelum dan sesudah zakat produktif diberikan kepada masyarakat, yang membantu meningkatkan perekonomian (Asyabri & El Wafa, 2022). Dengan program-program ini dapat menurunkan angka kemiskinan bagi masyarakat Kalimantan Selatan, dilihat dari meningkatnya sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi mustahik (Maraliza dkk., 2024).

Adapun penyaluran dana zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada mereka yang kurang mampu dan sangat memerlukan. Penyaluran dana zakat konsumtif ini diberikan secara langsung agar dapat terpenuhinya kebutuhan pokok para mustahik, seperti makanan, pakaian, kesehatan, dan tempat tinggal (Rahayu & Fitri, 2023). Pada kondisi ekonomi yang masih belum stabil, bantuan zakat konsumtif ini dapat menjadi solusi sementara untuk mengatasi kemiskinan.

Salah satunya di Kalimantan Selatan supaya tidak semakin terpuruk dalam masalah kemiskinan. Dana zakat konsumtif disalurkan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya. Pemberian zakat secara konsumtif diserahkan kepada mustahik hanya untuk waktu yang singkat atau bersifat sementara (F. Putra, 2021). Di Kalimantan Selatan, dana zakat konsumtif menjadi salah satu program yang saat ini banyak dijalankan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk membantu kebutuhan dasar masyarakat miskin. Zakat konsumtif dapat membantu mengurangi beban ekonomi penerima, baik dalam jangka pendek maupun pada saat dalam kondisi darurat seperti bencana alam atau kehilangan pekerjaan.

Strategi BAZNAS Kalimantan Selatan dalam menyalurkan dana zakat lewat program Kalsel sejahtera, yaitu dengan menyalurkan dana zakat secara langsung dan bersifat konsumsi. Dana zakat ini diberikan langsung kepada penerima zakat. (Alpianur, 2019). Adapun, program yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kalimantan Selatan dalam bentuk zakat konsumtif diantaranya yaitu, bantuan paket sembako kepada kaum dhuafa, program Ramadhan bahagia (berbagi makanan di bulan Ramadhan), program bahagia anak soleh (mengajak anak yatim berbelanja untuk kebutuhan hari raya), tebar Al-Qur'an, hidangan berkah Ramadhan, teras sehat, dan program pasar Ramadhan (BAZNAS Kalsel, 2022). Melalui berbagai program zakat konsumtif BAZNAS Kalsel ini akan menjadi solusi sementara untuk mengurangi kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Di sisi lain, meskipun Kalimantan Selatan didukung oleh sumber daya alam yang berlimpah, kemiskinan tetap menjadi masalah penting. Kemiskinan di beberapa daerah menunjukkan kualitas pembangunan manusia yang tidak merata

dan belum optimal. Dalam hal ini, IPM menjadi faktor penting yang harus diperhitungkan untuk memahami akar masalahnya dan merancang strategi yang tepat untuk mengurangi kemiskinan (Sagala dkk., 2024).

IPM umumnya digunakan sebagai tolak ukur dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi. Indeks pembangunan manusia (IPM) berfungsi untuk menilai kemajuan pembangunan manusia dengan mengacu pada tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang baik (United Nations Development Programme, 2024). Di Kalimantan Selatan sendiri, IPM menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2017 sampai 2024. Pada tahun 2017, IPM di Kalimantan Selatan tercatat pada angka 69,65, dan mengalami kenaikan menjadi 73,03 pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024). Kenaikan IPM ini menggambarkan adanya kemajuan dalam berbagai aspek pembangunan manusia.

Perbandingan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) tahun 2024 dengan IPM secara nasional Indonesia tahun yang sama menunjukkan bahwa IPM Kalsel sedikit lebih baik dari IPM nasional. Berdasarkan data resmi dari BPS, IPM Kalsel pada tahun 2024 mencapai 75,19 naik dari tahun sebelumnya dan masuk ke kategori pembangunan manusia yang tinggi. Sementara itu, IPM Indonesia secara nasional pada tahun 2024 mencapai 75,02, juga naik dibanding tahun sebelumnya. Jadi, pencapaian IPM Kalsel lebih baik dibandingkan rata-rata nasional, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar (ANTARA News Kalsel, 2025). Oleh karena itu, dengan meningkatkan IPM secara konsisten dari pemerintah dan pihak pemangku kepentingan di

Kalimantan Selatan dapat memperoleh pandangan yang mencakup semua tentang keadaan sosial ekonomi seperti kemiskinan.

Dengan melihat beberapa fenomena di atas, maka peneliti menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Analisis Penyaluran Dana Zakat Produktif, Penyaluran Dana Zakat Konsumtif Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan (Tahun 2017-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apakah penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis atau akademis
 - a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam ekonomi syariah, khususnya terkait dengan kemiskinan penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif dan indeks pembangunan manusia (IPM).
 - b. Dengan melakukan analisis pengaruh penyaluran dana zakat produktif dan konsumtif terhadap kemiskinan serta hubungannya dengan indeks pembangunan manusia (IPM), diharapkan penelitian ini akan menambah khazanah literatur yang ada.
 - c. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran zakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

2) Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola zakat, lembaga amil zakat, dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam penyaluran zakat.
- b. Dengan memahami terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan, pengelola zakat dapat lebih tepat dalam menentukan strategi penyaluran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Akan meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis zakat.

E. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka dari itu penulis membagi penulisan skripsi ini dalam 5 bab (Tim Penyusun, 2024), yaitu bab I pendahuluan, bab II pembahasan, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan, dan bab V penutup.

Pada bab I pendahuluan dipaparkan latar belakang masalah, pada bagian ini dikemukakan alasan-alasan pentingnya dilakukan penelitian tentang analisis penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2024. Permasalahan yang dibahas kemudian dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah, agar penelitian ini fokus, memperoleh hasil penelitian yang jelas dan berguna secara akademik, maka dikemukakan tujuan dan signifikansi

penelitian. Selanjutnya dipaparkan sistematika penulisan ditulis untuk memberikan alur penelitian yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

Bab II pembahasan, difokuskan pada kajian teori. Teori yang dikemukakan pada bab ini adalah teori tentang kemiskinan menurut berbagai pendekatan seperti absolut, relatif, kultural, dan struktural beserta faktor penyebabnya. Teori zakat meliputi pengertian, hukum, syarat, macam-macam, serta penyaluran dana zakat produktif (tujuan dan fungsi) dan zakat konsumtif (termasuk jenis bantuan). Teori indeks pembangunan manusia (IPM) menurut United Nations Development Programme (UNDP) yang mencakup dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak, beserta hubungannya dengan kemiskinan. Untuk melihat perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya maka dilakukan studi terhadap penelitian terdahulu. Berikutnya dipaparkan kerangka pikir, dan dugaan sementara pada hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini akan dibahas jenis dan pendekatan penelitian (deskriptif kuantitatif dengan data time series), lokasi penelitian (Provinsi Kalimantan Selatan), data dan sumber data (sekunder dari BPS dan BAZNAS Kalsel), variabel dan indikator (kemiskinan sebagai variabel terikat dan zakat produktif, zakat konsumtif, dan IPM sebagai variabel bebas), teknik pengumpulan data (dokumentasi kuantitatif), teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, lalu uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji hipotesis meliputi uji F simultan, dan uji T parsial yang menggunakan *software Eviews 12*. Selanjutnya dijelaskan mengenai tahapan penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, hasil analisis data, dan pembahasan. Pada bab ini disajikan temuan-temuan dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan periode 2017-2024 terkait penyaluran dana zakat produktif, penyaluran dana zakat konsumtif, indeks pembangunan manusia (IPM), dan kemiskinan. Data-data tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda data time series dengan *software Eviews 12* melalui uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, lalu uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji hipotesis meliputi uji F simultan, dan uji T parsial untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap kemiskinan.

Bab V Penutup, pada bagian ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis regresi, sedangkan saran-saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait.